

TESIS

**PENGARUH PENERIMAAN TEKNOLOGI DAN FAKTOR
SOSIAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI
PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA**

*THE EFFECT OF TECHNOLOGY ACCEPTANCE AND SOCIAL
FACTORS ON EMPLOYEE PERFORMANCE
GOVERNMENT OF TANA TORAJA DISTRICT*

Disusun dan diajukan oleh

**DATU PALULLUNGAN
A042182015**



kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEUANGAN DAERAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**



TESIS

PENGARUH PENERIMAAN TEKNOLOGI DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA

disusun dan diajukan oleh :

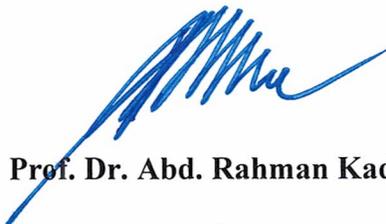
DATU PALULLUNGAN
A042182008

telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
Pada tanggal 17 September 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Komisi Penasehat,

Ketua

Anggota

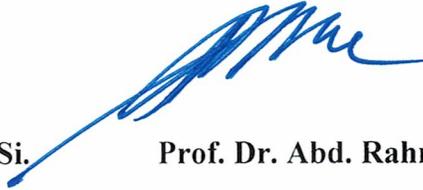

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si.


Dr. Maat Pono, S.E., M.Si.

Ketua Program Studi
Magister Keuangan Daerah

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si.


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si.





Optimization Software:
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Datu Palullungan
NIM : A042182015
Program Studi : Magister Keuangan Daerah

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

**PENGARUH PENERIMAAN TEKNOLOGI DAN FAKTOR
SOSIAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMERINTAH
KABUPATEN TANA TORAJA**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, September 2020

Yang membuat pernyataan,



Datu Palullungan



PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan pada Jenjang Magister pada Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menerima penulis untuk mengikuti kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM dan Dr. Maat Pono, SE., M.Si, Pembimbing Utama dan Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga selama penulis menyusun tesis ini.
4. Dr. Kalatiku Paembonan, SE., M.Si, Bupati Toraja Utara yang telah memberikan ijin dan dukungan moril dan materil kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan jenjang Magister pada Program Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
5. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si, Ketua Program Magister Keuangan Daerah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan senantiasa mendukung kesuksesan dan penyelesaian tesis ini.

Dr. Rahmatiah, SE., MA, Dr. Ratna Ayu Damayanti, SE., Ak., M.Socc, MA, dan Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., Tim Penilai Tesis yang telah



memberikan arahan dan masukan selama ujian dan proses penyelesaian tesis ini.

7. Teman-teman Kuliah Program Magister Keuangan Daerah kelas Kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja yang senantiasa bersama sejak perkuliahan, penulisan proposal, dan penyelesaian tesis ini.
8. Terkhusus kepada keluarga penulis yang selama mengikuti pendidikan tersita waktu dan perhatiannya.

Penulis

Datu Palullungan



ABSTRAK

DATU PALULLUNGAN. Pengaruh Penerimaan Teknologi dan Faktor Sosial Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Kabupaten Toraja Utara (Dibimbing oleh Abd. Rahman Kadir dan Maat Pono)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, persepsi keahlian komputer, persepsi kecemasan dalam menggunakan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIPKD dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, penggunaan SIPKD mendorong efisiensi, penggunaan SIPKD membuat pekerjaan transparan, penggunaan SIPKD membuat pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan, dan penggunaan SIPKD juga membuat pekerjaan menjadi auditable. Secara umum responden sangat setuju bahwa aplikasi SIPKD mudah digunakan, SIPKD mudah diakses, SIPKD mudah dipelajari dan SIPKD mudah dipahami oleh pengguna. ASN dapat menggunakan aplikasi SIPKD tanpa bantuan orang lain, dapat menggunakan SIPKD walaupun sebelumnya belum pernah menggunakannya, dapat menggunakan SIPKD tanpa buku manual, dapat mengajari SIPKD kepada pengguna lain. Secara umum responden yang merupakan pengelola keuangan berbasis komputer menyatakan tidak memiliki perasaan cemas dalam menggunakan komputer untuk menjalankan tugasnya. ASN selalu dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, selalu bekerja sesuai dengan persyaratan, dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan yang menjadi tanggungjawabku, dan dapat menyelesaikan pekerjaan secara mandiri.

Kata Kunci: Teknologi, Kinerja, Persepsi, Pemerintah Daerah.



ABSTRACT

DATU PALULLUNGAN. The Effect of Technology Acceptance and Social Factors on the Performance of North Toraja Regency Government Employees (Supervised by Abd. Rahman Kadir and Maat Pono)

This study aims to determine the effect of perceived usefulness, perceived convenience, perceptions of computer skills, perceptions of anxiety in using SIPKD on employee performance in local government in Tana Toraja Regency.

Data were collected using a questionnaire with a Likert scale to measure the attitudes, opinions, and perceptions of a person or group of people about social phenomena. The research data were processed using the SPSS program.

The results show that the use of SIPKD can accelerate the completion of work, the use of SIPKD encourages efficiency, the use of SIPKD makes work transparent, the use of SIPKD makes work accountable, and the use of SIPKD also makes work auditable. In general, respondents strongly agree that the SIPKD application is easy to use, SIPKD is easy to access, SIPKD is easy to learn and SIPKD is easy to understand by users. ASN can use the SIPKD application without the help of others, can use SIPKD even though it has never used it before, can use SIPKD without manual books, can teach SIPKD to other users. In general, respondents who are computer-based financial managers state that they do not feel anxious about using computers to carry out their duties. ASN can always complete work on time, always work according to requirements, can complete all work that is my responsibility, and can complete work independently.

Keywords: Technology, Performance, Perception, Local Government.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	1
ABSTRAK.....	3
ABSTRACT.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Teori Teknologi Acceptancen Model (TAM).....	16
2.1.2 Sistem Informasi.....	18
2.1.3 Sistem Informasi Keperilakuan (<i>Behavioral Information System</i>).....	20
2.1.4 Teori Sosial.....	21
2.1.5 Kinerja Pegawai.....	26
2.1.6 Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).....	28
2.1.7 Tujuan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	35
3.1 Kerangka Pikir.....	35
3.2. Hipotesis Penelitian.....	36
3.2.1 Hubungan Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) SIPKD Tehadap Kinerja Pegawai.....	36
3.2.2 Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) SIPKD Terhadap Kinerja Pegawai.....	37
3.2.3 Hubungan Keahlian Komputer (<i>Computer Self-Efficacy</i>) dalam Penggunaan SIPKD Terhadap Kinerja Pegawai.....	38
3.2.4 Hubungan Kecemasan Komputer (<i>Computer Anxiety</i>) dalam Penggunaan SIPKD Terhadap Kinerja Pegawai.....	39
BAB IV METODE PENELITIAN.....	41
4.1 Rancangan Penelitian.....	41
4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
4.3 Populasi dan Sampel.....	41
4.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
4.5 Jenis dan Sumber Data.....	42
Instrumen Penelitian.....	42
Uji Validitas.....	43
Uji Reliabilitas.....	43
Metode Analisis Data.....	43



4.7.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.7.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R2)	45
4.7.4 Uji F.....	45
4.7.5 Uji t.....	46
4.8 Definisi Operasional	47
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Analisis Hasil Penelitian	49
5.1.1. Karakteristik responden.....	50
5.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian	52
5.1.3. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian	66
5.1.4. Uji asumsi klasik.....	68
5.1.5. Uji analisis regresi linear berganda.....	72
5.1.6. Pengujian hipotesis	74
5.1.6.1. Pengujian secara parsial (uji-t)	75
5.1.6.2. Pengujian secara simultan (uji-f).....	80
5.1.7. Pengujian secara dominan (uji beta).....	81
5.2. PEMBAHASAN	83
5.2.1. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap kinerja pegawai	83
5.2.2 Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap kinerja pegawai	85
5.2.3. Pengaruh persepsi keahlian komputer terhadap kinerja pegawai.....	88
5.2.4. Pengaruh persepsi kecemasan komputer terhadap kinerja pegawai.....	91
5.2.5 Pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keahlian komputer, dan persepsi kecemasan komputer terhadap kinerja pegawai.....	93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	95
6.1. KESIMPULAN.....	95
6.2. SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA	97



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menciptakan *good governance* yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (TI) seperti menerapkan sistem informasi (SI) di pemerintah daerah (pemda). TI dapat dimanfaatkan untuk mencapai kegiatan operasional yang lebih efisien dan efektif. Selain untuk keperluan perencanaan, teknologi dan data juga diperlukan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang efektif. Penerapan teknologi yang tepat tidak hanya menawarkan kemudahan, penyediaan data serta informasi oleh pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan *stakeholder* lainnya agar tercapai tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga dapat mewujudkan transparansi dan *akuntabilitas public*. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kinerja individu yang mendukung berbagai kegiatan di organisasi tersebut.

Pemerintah telah menerbitkan aturan mengenai kewajiban pemanfaatan TI oleh pemerintah dan pemda dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Kementerian dalam negeri memfasilitasi pemda dalam bidang pengelolaan keuangan daerah melalui Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) agar tercipta persamaan persepsi berkenaan dengan sistem dan prosedur

man keuangan daerah dalam menginterpretasikan dan



menerapkan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. SIPKD merupakan seperangkat aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektifitas implementasi berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang didasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan handal serta memiliki daya saing yang tinggi diperlukan instansi dalam menjalankan kegiatan operasional, sehingga mampu meningkatkan kinerja pelayanan kepada publik, sekaligus dapat berperan serta sebagai penunjang bagi instansi pemerintahan dalam mengimbangi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang saat ini (Abdullah dan Kurniawan, 2014). SDM merupakan elemen paling penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan instansi pemerintahan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pegawai berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses, dan tujuan yang ingin dicapai. Instansi pemerintahan berupaya agar tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya dapat bekerja secara prima sehingga tercapai kinerja pegawai yang optimal. Dengan melakukan kolaborasi yang baik antara penerapan SI dengan kecakapan atau keahlian sumber daya pengelolanya maka diharapkan instansi pemerintah akan mendapatkan hasil maksimal dalam usaha pencapaian tujuan akhir yang ingin dicapai.

Penerapan SI pada pemda akan mempengaruhi kinerja pemda dan kinerja di dalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat kan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja individu



dalam pemda tersebut (Astuti 2008). Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014).

Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995), pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Dengan demikian kesesuaian antara sistem informasi yang diterapkan dengan tugas, kebutuhan dan kemampuan individu di dalam suatu organisasi, akan mempengaruhi kinerja.

Temuan pada beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan TI dan SI, berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Jumaili (2005) dalam penelitiannya tentang kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru dalam evaluasi kinerja individu, menyatakan bahwa teknologi sistem informasi baru akan meningkatkan kinerja individu dalam perusahaan atau organisasi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Astuti (2008) tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu (penelitian pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Malang. Hasilnya menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pada Pemerintah Kota Malang.



Jogiyanto (2007), dalam penelitiannya menegaskan bahwa dimasa sekarang ini walaupun kualitas sistem informasi sudah membaik, tetapi masih juga terdengar banyak sekali sistem informasi yang gagal diterapkan, penyebab kegagalan sekarang adalah lebih pada aspek keperilakuannya. Lebih lanjut Jogiyanto (2007) mengatakan bahwa sistem teknologi informasi adalah sebagian dari komponen organisasi bersama-sama dengan sumber daya manusia satu sama lain berinteraksi dimana di dalam interaksi tersebut terdapat dua dampak yang mungkin ditimbulkannya yaitu sistem menjadi optimal dan kinerja menjadi efektif dan efisien atau sistem menjadi tidak optimal karena manusia pengguna sistem ini menolak atau tidak mau menggunakannya dengan berbagai alasan. Sehingga untuk mendapatkan kinerja yang efektif dan efisien, organisasi perlu mengembangkan atau memanfaatkan suatu sistem teknologi informasi yang memungkinkan orang-orang memanfaatkan teknologi sistem informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka.

Goodhue (1995) dalam Astuti (2008) menyatakan bahwa keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Sistem informasi akan mempengaruhi bagaimana organisasi membuat keputusan, merencanakan, dan mengatur semua bagian organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik.

Terkait dengan SIPKD tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan

ah Nomor 56 Tahun 2006 mengamanatkan bahwa daerah menyampaikan



informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang harus memenuhi prinsip-prinsip akurat, kecermatan, ketepatan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja merupakan seperangkat aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas implementasi berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang didasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparansi, akuntabel, dan auditabel dalam proses-proses yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah pada tingkat satuan kerja perangkat daerah yang meliputi proses penganggaran, perencanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban.

Aplikasi SIPKD ini diimplementasikan dengan harapan untuk menciptakan efektivitas kerja serta meningkatkan kinerja pegawai dalam mengelola keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. SIPKD ini terhubung *online* yang berbasis jaringan di semua SKPD Kabupaten Tana Toraja dengan menggunakan jaringan komputer tersendiri. Sedangkan Pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Toraja Utara menggunakan SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah), hanya saja sistem ini tidak bersifat *online* dan tidak *support* terhadap jaringan komputer sehingga SIMDA ini hanya dipergunakan oleh BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) Kabupaten Toraja Utara saja. Selain itu, bendahara dan operator SKPD menggunakan SIMDA secara *offline* dalam membuat Surat Permintaan Membayar (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM) dan laporan

masing-masing SKPD.



Beberapa penelitian tentang pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi terhadap kinerja telah dilakukan melalui perluasan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) mengemukakan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Selain kebermanfaatan dan kemudaan penggunaan, Rustiana (2004) memandang konsep *computer self efficacy* dan *computer anxiety* sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi.

Menurut Rustiana (2005) *computer anxiety* merupakan salah satu dampak negatif yang perlu mendapat perhatian serius bagi para peneliti. Dari hasil risetnya pada mahasiswa kelas Sistem Informasi Manajemen Strata (S1), Rustina menemukan bahwa *computer anxiety* masih dirasakan bagi para *end user* dalam level yang moderat. Ini sesuai dengan pendapat Noked (dalam Rustiana, 2005) yang menyatakan *computer anxiety* menjelang akhir abad 20 merupakan salah satu kondisi yang secara luas mempengaruhi orang dalam berinteraksi dengan Komputer. *Computer anxiety* merupakan konsep spesifik dari *anxiety*. *Anxiety*

perasaan seseorang mengenai pengalamannya ketika berinteraksi dengan komputer, dalam hal ini *anxiety* dihubungkan dengan konsep komputer.



Penelitian ini dilakukan di Pemda Kabupaten Tana Toraja dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama, bahwa teknologi informasi telah dimanfaatkan secara luas di sektor publik, namun secara khusus di Pemda Kabupaten Tana Toraja penggunaan SIPKD sejak digunakan pada awal tahun 2008 belum pernah diteliti. Pertimbangan kedua, bahwa investasi terhadap penggunaan paket aplikasi SIPKD ini sangat tinggi sehingga perlu dikaji untuk mengetahui dampak penggunaan SIPKD terhadap kinerja pegawai di Pemda Kabupaten Tana Toraja.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa pengguna SIPKD ini di lingkungan Pemda Kabupaten Tana Toraja, terdapat beragam pendapat diantaranya adalah menurut salah satu bendahara SKPD Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tana Toraja yang menyatakan bahwa menggunakan aplikasi SIPKD sangat membantu untuk meningkatkan kinerjanya. Sama halnya dengan salah satu pegawai bidang Pembendaharaan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tana Toraja, yang sehari-harinya bertugas sebagai operator penerbitan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) mengatakan bahwa penggunaan aplikasi SIPKD relatif mudah untuk digunakan, akurat sehingga meningkatkan produktivitas penerbitan SP2D. Berbeda halnya dengan pendapat beberapa orang yang bertugas di distrik-distrik (kecamatan) yang mengeluhkan bahwa walaupun sudah menggunakan aplikasi SIPKD, namun masih ada keraguan menggunakan aplikasi tersebut karena takut membuat kesalahan sehingga biasanya meminta

lari teman untuk mengoperasikan aplikasi SIPKD tersebut.



Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi pertanyaan adalah apakah dengan diterapkannya SIPKD di Pemerintah Kabupaten Tana Toraja tersebut dapat meningkatkan kinerja pegawai. Penelitian ini melakukan suatu kajian untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Penggunaan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam menggunakan SIPKD berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja?
2. Apakah persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) dalam menggunakan SIPKD berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja?
3. Apakah persepsi keahlian komputer (*computer self-efficacy*) dalam menggunakan SIPKD berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja?
4. Apakah persepsi kecemasan (*computer anxiety*) dalam menggunakan SIPKD berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja?



an Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam menggunakan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) dalam menggunakan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi keahlian komputer (*computer self-efficacy*) dalam menggunakan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kecemasan (*computer anxiety*) dalam menggunakan SIPKD terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu manajemen SDM sektor pemerintahan, dan spesifik dalam bidang keuangan daerah.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah di Kabupaten Tana Toraja dalam rangka pelaksanaan penganggaran yang efektif dan pengelolaan keuangan daerah secara

umum.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model penerimaan TAM merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi yang akan digunakan oleh pemakai (*user*). Model TAM ini pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989).

TAM berfokus pada sikap terhadap pemakai teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkannya berdasarkan persepsi kegunaan (manfaat) dan kemudian dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum.

2.1.1.1 Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemanfaatan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisinya, diketahui persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).



Menurut Davis (1989), keyakinan pengguna terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Penggunaan teknologi dapat membantu menyelesaikan tugas lebih cepat
- b. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna.
- c. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

2.1.1.2 Kemudahan Penggunaan

Davis (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari usaha. Dari definisinya diketahui bahwa kemudahan penggunaan ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Keyakinan pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi dipengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama berfokus pada teknologi itu sendiri misalnya pengalaman pengguna terhadap penggunaan teknologi yang sejenis. Faktor kedua adalah reputasi akan teknologi tersebut yang diperoleh pengguna. Reputasi yang baik yang didengar oleh pengguna akan mendorong keyakinan pengguna akan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Faktor ketiga yang

pengaruhi keyakinan pengguna terhadap kemudahan menggunakan teknologi tersedianya mekanisme support yang handal. Mekanisme *support* yang



terpercaya akan membuat pengguna merasa yakin bahwa terdapat mekanisme *support* yang handal jika kesulitan menggunakan teknologi maka mendorong pengguna ke arah lebih positif.

Menurut Davis (1989), keyakinan pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Menggukan teknologi informasi tidaklah menyulitkan pengguna.
- b. Pengguna merasa yakin bahwa mudah untuk mengakses apa yang diperlukan dengan teknologi yang tersedia.
- c. Pengguna merasa yakin bahwa belajar menggunakan teknologi tidaklah memerlukan usaha yang keras.

2.1.2 Sistem Informasi

Sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur.

Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi (Jogiyanto, 2000). Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Sistem informasi dibangun untuk mendapat jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan lainnya terhadap kejadian-kejadian internal

ernal, dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan suatu
n. Lebih lanjut Jogiyanto (2007) mengatakan bahwa suatu sistem kerja

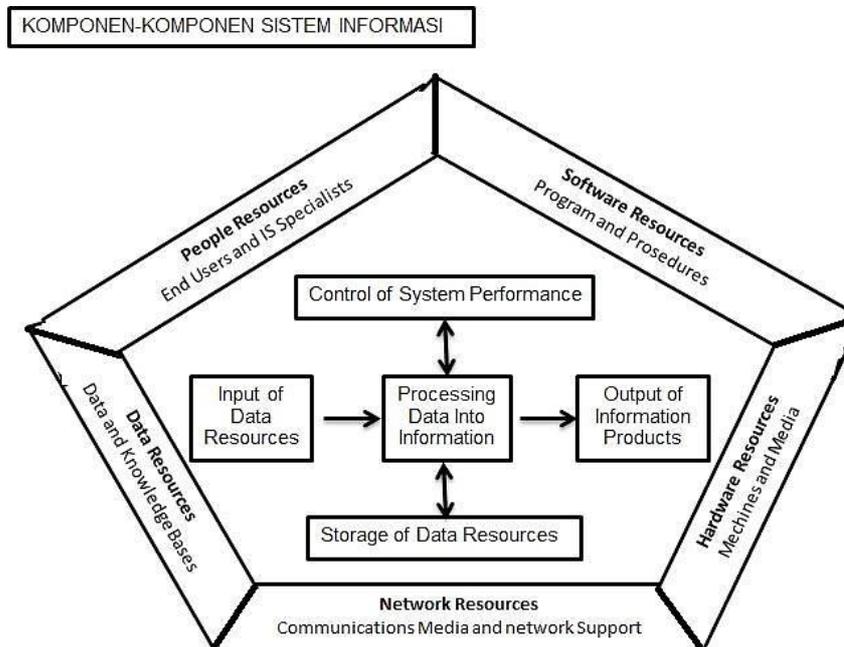


adalah suatu sistem yang mana partisipasi-partisipasi manusia dengan mesin-mesin melakukan suatu proses bisnis menggunakan informasi, teknologi, dan jasa-jasa untuk pelanggan-pelanggan internal atau eksternal. Dari beberapa definisi sistem informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari beberapa komponen dalam perusahaan atau organisasi yang saling berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi organisasi.

Komponen-komponen sistem informasi terdiri dari:

- a. Sumber daya manusia, yaitu para pakar sistem analis, pengguna akhir (*end user*), operator sistem dan orang-orang lainnya yang menggunakan sistem informasi.
- b. Sumber daya *hardware*, yaitu mesin (komputer, monitor, *disk drive*, dan lain-lain), media (*floppy disk*, *optical disk*, cd).
- c. Sumber daya *software*, yaitu program (program sistem operasi, program *spreadsheet*), prosedur (prosedur entri data, prosedur pendistribusian).
- d. Sumber daya data, yaitu file, database, catatan pegawai.
- e. Sumber daya jaringan, yaitu media komunikasi, pemroses komunikasi, *software* untuk akses dan pengendalian jaringan.





Gambar 2.1 Komponen-Komponen Sistem Informasi

Lamb dan Kling (2003) berargumen bahwa salah satu aktor terpenting dalam sistem informasi adalah pengguna. Dengan demikian, penelitian seputar pengguna (*user-centered research*) di dalam sistem informasi akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan manfaat teknologi informasi.

2.1.3 Sistem Informasi Keperilakuan (*Behavioral Information System*)

Sistem informasi keperilakuan mempelajari bagaimana organisasi harus mengembangkan suatu teknologi informasi untuk mengarahkan perilaku-perilaku individual dalam berinteraksi dengan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka. Sistem informasi keperilakuan muncul karena menyadari pentingnya individual-individual di organisasi dan sistem informasi

bagian yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah komponen-komponen organisasi yang saling berinteraksi (Jogiyanto, 2007). Sistem informasi



keperilakuan mempelajari interaksi individual-individual dengan sistem informasi di organisasi untuk mendapatkan kinerja individual dan kinerja organisasi yang lebih baik.

Jogiyanto (2007) mengatakan bahwa untuk didapatkan hasil yang efisien dan efektif, organisasi harus mengembangkan sistem informasi yang memungkinkan orang-orang mempunyai kesempatan berinteraksi dan memanfaatkan sistem teknologi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka.

Organisasi mulai bergantung pada sistem teknologi informasi. Keberhasilan penggunaan sistem tersebut juga tergantung dari penerimaan dan penggunaan oleh individual-individual. Dengan demikian, manfaat dan dampak langsung dari sistem teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Sejak tahun 1980-an, penelitian-penelitian sistem informasi mempelajari perilaku bagaimana dan mengapa individual menggunakan sistem teknologi informasi. Salah satu aliran penelitian perilaku sistem informasi tersebut memfokuskan penelitian pada penyebab-penyebab dari perilaku yaitu perilaku lebih berupa suatu perasaan (*affect*) dan *kognitif* misalnya sikap, norma-norma, persepsi-persepsi terhadap penggunaan dan perilaku lebih ke suatu proses, misalnya proses penelitian, proses partisipasi dan keterlibatan dan proses mencocokkan tugas dan teknologinya.

2.1.4 Teori Sosial

Teori ini awalnya dikembangkan oleh Bandura (1976). Teori ini berbasis premis bahwa pengaruh-pengaruh lingkungan semacam tekanan-tekanan



sosial atau karakteristik-karakteristik situasional unik, kognitif dan faktor-faktor personal lainnya termasuk *personality* dan perilaku saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Bandura (1976) merumuskan Teori Belajar Sosial dengan mengakomodasi kemampuan kognitif manusia dalam berpikir dan belajar melalui pengamatan sosial. Selanjutnya teori belajar sosial ini lebih dikenal dengan Teori Kognitif Sosial. Teori ini didasarkan atas proposisi bahwa proses sosial dan proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Perspektif teori ini memandang perilaku manusia merupakan komponen dari sebuah model yang berinteraksi saling mempengaruhi dengan komponen situasi lingkungan, serta komponen personal manusia yang meliputi afeksi / emosi dan kognitif individu.

Dalam kaitan dengan riset ini, bahwa teknologi informasi berkembang menjadi semakin berfungsi sebagai sarana untuk membangun jaringan sosial yang melampaui hambatan ruang dan waktu. Internet menyediakan akses komunikasi instan di seluruh dunia. Saat ini siaran global banyak menyiarkan konflik sosial politik, strategi dan penanggulangan, serta dampaknya. Hal ini membuat pemodelan elektronik menjadi alat / sarana yang kuat bagi terjadinya transkultural dan perubahan sosial politik.

Untuk itu, diperlukan keahlian-keahlian dan model perilaku agar senantiasa berkontribusi terhadap penerimaan teknologi dalam pekerjaan yang bersifat rutin

dentil. Dampaknya pada individu menuntut agar memiliki keahlian



komputer untuk menghindari dampak besar kecemasan dengan hadirnya komponen teknologi informasi seperti komputer.

2.1.4.1 Keahlian Komputer (*Computer Self-Efficacy*)

Computer Self-Efficacy dihubungkan dengan suatu pertimbangan keahlian (kemampuan) seseorang untuk menggunakan suatu komputer. Hal ini berhubungan pertimbangan-pertimbangan dari kemampuan individual untuk menerapkan keahlian-keahlian ini kedalam tugas-tugas yang lebih luas (misalnya menganalisis data keuangan) (Compeau dan Higgins dalam Jogiyanto, 2007).

Computer Self-Efficacy mewakili persepsi individual tentang kemampuannya untuk menggunakan komputer dalam menyelesaikan suatu tugas. Dimensi-dimensi dari *computer self-efficacy* adalah besaran (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisabilitas (*generalizability*).

a. Besaran (*Magnitude*)

Besaran (*magnitude*) *computer self-efficacy* dapat diinterpretasikan untuk merefleksikan tingkat dari kemampuan yang diharapkan dalam melakukan tugas-tugas komputer. Individual-individual yang dengan suatu *magnitude computer self-efficacy* yang tinggi diharapkan akan mempersepsikan dirinya sendiri mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih sulit dibanding mereka yang memiliki pertimbangan-pertimbangan yang rendah dari *computer self-efficacy*. Alternatif lainnya dari *magnitude computer self-efficacy* dapat diukur dalam bentuk tingkat-tingkat dukungan yang dibutuhkan untuk melakukan suatu tugas.

Individual-individual dengan *magnitude computer self-efficacy* yang tinggi akan mempersepsikan dirinya sendiri mampu mengoperasikan suatu tugas dengan dukungan dari



antuan yang lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang mempunyai pertimbangan-pertimbangan rendah dari *magnitude computer self-efficacy* yang membutuhkan lebih banyak dukungan dan bantuan dalam melakukan suatu tugas komputasi.

b. Kekuatan Keahlian Komputer (*Strength of Computer Self-Efficacy*)

Kekuatan pertimbangan keahlian komputer (*strength of computer self-efficacy judgement*) berhubungan dengan tingkat keyakinan suatu pertimbangan atau kepercayaan (*confidence*) yang dimiliki oleh individual-individual mengenai kemampuan untuk melakukan bermacam-macam tugas komputasi. Dengan demikian jika dibandingkan dengan besaran (*magnitude*) dari keahlian komputer, tidak hanya individual-individual dengan keyakinan sendiri dengan besaran yang tinggi akan mempersepsikan dirinya mampu memecahkan tugas-tugas sulit, tetapi mereka juga harus menunjukkan keyakinan dengan kekuatan yang tinggi tentang kemampuan mereka untuk dapat melakukan masing-masing perilaku dengan berhasil.

c. *Generalisabilitas Computer Self-Efficacy (Generalizability)*

Generalisabilitas (generalizability) dari computer self-efficacy merefleksikan tingkat seberapa jauh pertimbangan terbatas pada suatu aktivitas domain komputasi yang tertentu. Dalam konteks komputasi, domain-domain ini dapat dipandang sebagai konfigurasi-konfigurasi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang berbeda. Dengan demikian individual dengan *generalisabilitas computer self-efficacy* yang tinggi, diharapkan akan mampu

baik menggunakan paket-paket perangkat lunak yang berbeda di sistem-computer yang berbeda pula. Sedangkan mereka yang mempunyai *computer*



self-efficacy rendah, akan mempersepsikan dirinya sendiri hanya terbatas mampu menggunakan paket-paket perangkat lunak atau sistem-sistem komputer tertentu saja. Keahlian komputer (*computer self-efficacy*) diukur dengan CSE (*computer self-efficacy scale*) yang dikembangkan oleh Compeau dan Higgins (1995) dalam Jogiyanto, 2007.

2.1.4.2 Kecemasan Komputer (*Computer Anxiety*)

Kecemasan mengenai lingkungan komputer diekspektasikan berhubungan negatif dengan penggunaan komputer. *Computer anxiety* adalah kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, cemas, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang atau di masa mendatang (Igbaria, 1989). *Computer anxiety* merupakan suatu fenomena *anxiety* yang terbentuk oleh perkembangan teknologi informasi. Indikasi *computer anxiety* menurut Gantz (1986) dalam Wijaya (2005) berupa takut membuat kesalahan, suka atau tidak suka mempelajari komputer, merasa bodoh, merasa diperhatikan orang lain saat membuat kesalahan, merasa merugikan kerja, serta merasa bingung secara total.

Computer anxiety berhubungan dengan kemampuan diri. Tingkat *anxiety* yang rendah menyebabkan individu mempunyai keyakinan kuat bahwa komputer bermanfaat baginya sehingga timbul rasa senang bekerja dengan komputer. Sikap *computer anxiety* yang tinggi dikarenakan menurut keyakinan teknologi komputer mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia (Indriantoro, 2000).

Perapa faktor internal maupun eksternal dapat menyebabkan timbulnya *computer anxiety*. Menurut Lewin (1995) dalam Wijaya (2005) gejala *computer*



anxiety timbul karena individu tidak dapat mengenal dan menerima tingkatan perubahan dalam menanggapi perubahan teknologi komputer. Menurut Bralove (1983) dalam Wijaya (2005) gejala yang muncul pada *computer anxiety* disebabkan oleh persepsi individu yang kurang baik. Dasar dari persepsi individu terganggu karena perubahan status, berkeras tidak ingin belajar hal baru, ketidaknyamanan. Persepsi individu untuk melakukan pertahanan yang berlebihan sehingga termanifestasi dalam perilaku *computer anxiety*.

2.1.5 Kinerja Pegawai

Secara umum kinerja (*perfoemance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan kinerja. Penelitian Goodhue dan Thompson (1995), pencapaian kinerja seseorang dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Menurut Mangkunegara (2002) dalam Astuti (2008), kinerja pegawai adalah hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu oleh pekerja, apakah berhasil atau gagal. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh pegawai pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih akan tercapai jika individu dapat memenuhi



kebutuhan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Jin, 2003 dalam Iranto, 2012).

Dalam penelitian Goodhue dan Thompson (1995), pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi.

Davis (1989) menyatakan bahwa penggunaan sistem aplikasi spesifik akan meningkatkan kinerja dan juga menemukan hubungan kuat antara penggunaan komputer dengan tugas secara pasti. Montazemi (1996) dalam Agustina (2010) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, terlatih lebih baik dan lebih mengenal sistem informasi yang diimplementasikan dalam perusahaannya akan dapat dengan lebih baik dalam mengidentifikasi, mengakses, dan menginterpretasikan data yang diperlukan. Individu yang terbiasa dengan penggunaan komputer akan dapat menggunakan sistem informasi yang ada dengan lebih baik sehingga akan lebih memenuhi kebutuhan data dalam penyelesaian tugas mereka.

Dampak kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas pegawai Pemda Kabupaten Tana Toraja. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan

s, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas. Untuk dapat



meningkatkan kinerja ke tingkat lebih tinggi maka aktivitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Menurut Goodhue dan Thompson (1995) dalam Iranto (2012) ukuran variabel dampak kinerja dinyatakan dalam dua elemen, yaitu:

1. Persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap keefektifan dan produktivitas.
2. Persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap kinerja pemakai.

2.1.6 Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

Salah satu teknologi dan sistem informasi yang sedang dikembangkan oleh pemerintah adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SIPKD merupakan aplikasi yang dibangun oleh Ditjen Keuangan Daerah Kemendagri dalam rangka percepatan transfer data dan efisiensi dalam penghimpunan data keuangan daerah. Aplikasi SIPKD diolah oleh Subdit Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah pada Direktorat Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah SIPKD adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel (Saragih, 2008). Aplikasi ini juga

akan salah satu manifestasi aksi nyata fasilitasi dari Kementerian Dalam
kepada pemerintah daerah dalam bidang pengelolaan keuangan daerah,



dalam rangka penguatan persamaan persepsi sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam penginterpretasian dan pengimplementasian berbagai peraturan perundang-undangan.

2.1.7 Tujuan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

Sesuai dengan tujuan dibangunnya aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), maka penggunaannya ditujukan kepada seluruh pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota di seluruh Indonesia. Penyelenggaraan SIPKD dilaksanakan dalam rangka membantu memudahkan Pemerintah Daerah dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan dan penatausahaan akuntansi dan pelaporan maupun pertanggungjawaban pelaksanaan APBD.

Proses keuangan pada Pemerintah Daerah meliputi Perencanaan, Penganggaran, Penatausahaan, Akuntansi dan Pelaporan Laporan Keuangan, Peranan SIPKD adalah melakukan pemrosesan dan pengelolaan hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam menyusun, melaporkan dan mempertanggungjawabkan Laporan Keuangan pada masing-masing instansi terkait, diharapkan dengan pengimplementasian aplikasi sistem informasi dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan pada setiap daerah dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja pemerintah.

Dalam perkembangannya SIPKD sampai saat ini sudah ditetapkan oleh pemerintah di 178 kabupaten dan kota. Implementasi Aplikasi SIPKD merupakan aplikasi berbasis web dimana setiap bagian (penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan) saling terintegrasi satu sama lain. Sistem ini terdiri dari 3 modul utama yang cukup besar yaitu modul *Core*, *Non Core* dan Kolaborasi.



Modul *Core* merupakan modul inti dalam SIPKD yang berisi proses perumusan anggaran, pelaksanaan kas, dan pembukuan serta pertanggungjawaban APBD.

Modul *Non Core* yang merupakan modul tambahan dalam SIPKD, berisi catatan pendapatan dan piutang, payroll dan manajemen aset daerah. Sedangkan modul Kolaborasi lebih ditujukan kepada para pejabat daerah karena berisi Sistem Informasi Eksekutif. Sistem yang dibangun ini merupakan suatu sistem dokumentasi terkomputerisasi yang digunakan untuk menyimpan dengan baik semua berkas yang dihasilkan dalam proses perancangan dan pelaksanaan APBD. Penerapan aplikasi teknologi informasi dan sistem informasi pada organisasi sektor publik berbeda dengan penerapan aplikasi teknologi informasi dan system informasi pada organisasi sektor bisnis, dimana investasi dan penerapan aplikasi teknologi informasi dan sistem informasi dalam organisasi bisnis dibutuhkan dalam penunjang kinerja organisasi untuk mempertahankan pangsa pasar dan dinamika bersaing dalam memperoleh laba.

Pemerintah Pusat menyelenggarakan penerapan aplikasi SIPKD secara nasional dengan tujuan:

1. Merumuskan kebijakan dan pengendalian fiskal nasional;
2. Menyajikan informasi keuangan daerah secara nasional;
3. Merumuskan kebijakan keuangan daerah, seperti Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan Pengendalian Defisit Anggaran; dan
4. Melakukan pemantauan, pengendalian dan evaluasi pendanaan

desentralisasi, Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan, Pinjaman Daerah, dan Defisit anggaran daerah.



Ini menunjukkan pengimplementasian aplikasi sistem informasi dan teknologi informasi dalam sektor publik, dapat meningkatkan kinerja yang maksimal yang mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam perusahaan atau organisasi. Dengan meningkatnya tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan daerah maka akan meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian semangat desentralisasi, demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas menjadi sangat dominan dalam mewarnai proses penyelenggaraan pemerintah daerah pada umumnya dan proses pengelolaan keuangan pada khususnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu sebagaimana terlihat pada tabel.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Variabel yang diteliti	Hasil
1	Lindawati dan Irma	2012	kemanfaatan, dan kecemasan berkomputer sebagai variabel <i>independen</i> . kinerja individual karyawan sebagai variabel <i>dependen</i> . Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh variabel prediktor yaitu: kesesuaian tugas-teknologi, persepsi kemanfaatan, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi dan kecemasan berkomputer pemanfaatan sistem	kemanfaatan dan kecemasan berkomputer mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan.



No.	Peneliti	Tahun	Variabel yang diteliti	Hasil
			informasi dan teknologi informasi terhadap kinerja individual karyawan BPR di Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel kesesuaian tugas-teknologi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual, persepsi kemanfaatan dan kecemasan berkomputer mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan. Sedangkan, variabel kompleksitas dan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karyawan.	
2	Seftriadi	2008	Kegunaan (kemanfaatan), kegelisahan (kecemasan), keahlian sebagai variabel <i>independen</i> . kinerja auditor sebagai variabel <i>dependen</i> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing faktor-faktor keahlian dalam penggunaan sistem informasi, yaitu faktor persepsi kegunaan sistem informasi, tingkat kegelisahan terhadap komputer, kualitas sistem informasi, keahlian di bidang komputer, pelatihan komputer dan	Kegunaan dan keahlian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, kecuali variabel kegelisahan terhadap komputer berpengaruh negative terhadap kinerja auditor



No.	Peneliti	Tahun	Variabel yang diteliti	Hasil
			<p>tekanan kerja di Kantor Perwakilan BPK-RI di Wilayah Sumatera Bagian Utara. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor keahlian dalam penggunaan sistem informasi, yang terdiri dari faktor persepsi kegunaan sistem informasi, tingkat kegelisahan terhadap komputer, kualitas sistem informasi, pelatihan komputer, keahlian di bidang komputer, dan tekanan kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Perwakilan BPK-RI di Wilayah Sumatera Bagian Utara, dengan nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,607. Sedangkan Koefisien Determinasi (R²) hasil regresi adalah sebesar 0,369, hal ini menunjukkan bahwa 36,90% variabel terikat (kinerja auditor) dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 63,10% merupakan pengaruh dari variabel bebas lainnya yang tidak ikut diteliti.</p>	
	ustiana	2005	<p>Computer (variabel independen) dan computer Efficacy (variabel dependen). Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh</p>	<p>Dari hasil analisis ditemukan bahwa hipotesis penelitian didukung. Ini berarti bahwa ketika computer anxiety yang dirasakan oleh para end user pada level yang rendah</p>



No.	Peneliti	Tahun	Variabel yang diteliti	Hasil
			computer anxiety terhadap computer self efficacy pada end user computing dalam penggunaan teknologi informasi.	maka keahlian dalam penggunaan komputer (dalam hal ini computer self efficacy) akan meningkat Demikian pula sebaliknya ketika computer anxiety yang dirasakan oleh para end user pada level yang tinggi maka computer self efficacynya pada level yang rendah. Bila dihubungkan dengan prediksi Hemby (1998) bahwa pada awal abad 21 computer anxiety end user cenderung semakin berkurang, sehingga computer self efficacy meningkat. Ini sejalan dengan trend teknologi komputer yang semakin user friendly dan orang akan semakin mudah dan menyenangkan dalam berinteraksi dengan komputer.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2015

